

## PENGGUNAAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA PENGALAMAN DIRI

**Agustin Djamilah**  
SMA Negeri 1 Cibadak  
email: agustinidjamilah@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran IPS siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Sukaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi dengan cara penerapan metode bercerita. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I pada semester II tahun pelajaran 2014/2015. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Data observasi dianalisis dengan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran untuk tiap kriteria sedangkan data tes dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : 1) pada siklus I diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 27 poin dengan kategori baik dan nilai aktivitas siswa sebesar 25 poin dengan kategori baik, sedangkan dari 38 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,1% dengan nilai rata-rata sebesar 76,0. 2) pada siklus II diperoleh nilai aktivitas guru sebesar 31 poin dengan kategori sangat baik dan nilai aktivitas siswa sebesar 30 dengan kategori baik, sedangkan dari 34 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 81,6% dengan nilai rata-rata sebesar 77,9.

**Kata Kunci:** metode bercerita, hasil belajar

### Abstract

This study aims to improve the activities and results of social studies learning for students in class I Sukaraja State Elementary School 2 Sukaraja District, Sukabumi District by applying the method of storytelling. The research conducted is Classroom Action Research which is carried out in two cycles, each cycle through the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were first grade students in the second semester of the 2014/2015 school year. The instruments used were observation sheets and test sheets. Data collection techniques used were observation and tests. Observation data were analyzed by the average score, highest score, lowest score, difference in score, and range for each criterion while the test data were analyzed using the formula of the average value and percentage of classical mastery learning. The results obtained in this study are: 1) in the first cycle the value of the average teacher activity was 27 points with good categories and the value of student activity was 25 points with good categories, while 38 students with classical learning completeness were 71.1 % with an average value of 76.0. 2) in the second cycle the value of teacher activity was 31 points with a very good category and the activity value of students was 30 with good categories, while 34 students with classical learning completeness 81.6% with an average value of 77.9.

**Keywords:** story method, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD dapat diajarkan kepada siswanya tidak hanya sebatas materi dan hapalan saja, karena pembelajaran yang seperti ini tidak semua siswa dapat mengikutinya. Guru harus pandai dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Apalagi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang studi yang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikaitkan langsung dengan lingkungan dan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar dan giat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswanya melalui proses belajar mengajar yang ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum serta metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil prestasi siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas I SD Negeri 2 Sukaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi semester I tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh rata-rata nilai hanya 63,2 dari kriteria ketuntasan belajar secara klasikalnya 58,8% atau 20 siswa.

Pada kegiatan pembelajaran tematik khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I terlihat kondisi siswa yang kurang kondusif dan pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga

membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dikarenakan guru kurang memanfaatkan media secara efektif, guru mengajarkan dengan konvensional dan hanya pemberian tugas saja, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan dan hasil belajar siswa rendah.

Dari masalah di atas, peneliti mempunyai inisiatif untuk menggunakan metode bercerita dengan gambar-gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak dengan tujuan agar masalah tersebut dapat teratasi. Penggunaan metode ini memungkinkan anak untuk lebih fokus dan konsentrasi untuk mendengarkan cerita guru. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan memberikan pengalaman, pengetahuan, dan menambah kosakata bagi anak.

Kelebihan metode bercerita adalah lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab disiplin dan dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Melalui metode bercerita diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari pemaparan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pengalaman diri di Kelas I SD Negeri 2 Sukaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi”.

## METODE

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode terkait dengan strategi pembelajaran yang sebaiknya dirancang agar proses belajar berjalan mulus. Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar.

Fungsi metode dalam kegiatan belajar mengajar menurut Depdikbud (1996), merupakan salah satu alat untuk mencapai kemampuan yang diharapkan dicapai. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan.

Menurut Ismoerdijahwati, bercerita merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting melalui kata, imaji, dan suara suara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh-sungguh atau rekaan.

Beberapa teknik mendongeng antara lain: membaca langsung dari buku, cerita menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flanel, bercerita menggunakan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita dari majalah bergambar, bercerita melalui filmstrip, cerita melalui lagu, cerita melalui rekaman audio.

Metode bercerita yang paling sering diterapkan dalam pendidikan usia dini menurut Supriyadi adalah bercerita dengan gambar, hendaknya sesuai dengan tahap perkembangan anak, isinya menarik, mudah dimengerti dan membawa pesan, baik dalam hal pembentukan perilaku positif maupun pengembangan kemampuan dasar.

### 1. Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh observer yaitu pelaku tindakan itu sendiri dan anggota tim yang lain. Observasi dilakukan dalam upaya pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Alat bantu observasi yang akan digunakan adalah lembar observasi dan alat evaluasi. Data kualitatif akan didapat dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif akan diperoleh dari hasil tes pada akhir pembelajaran setiap siklus.

Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 2 Sukaraja. Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 34 siswa terdiri dari jumlah laki-laki 19 siswa dan perempuan 15 siswa.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Dari data kuantitatif.

Dikumpulkan dengan cara melakukan tes tulis yang diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran.

#### b. Dari data kualitatif.

Dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran pengalaman diri melalui penggunaan metode bercerita pada siswa kelas I SD Negeri 2 Sukaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Data penelitian yang diperoleh adalah data hasil belajar siswa, data hasil observasi siswa atau hasil pengamatan.

#### 1. Pengamatan terhadap aktivitas guru siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat skor yang diperoleh dari jumlah aspek yang dinilai pada lembar observasi adalah sebesar 24 poin atau 75.0% pertemuan 1, dan 29 poin atau 90,6% pertemuan 2. Hal ini berarti proses pembelajaran yang berlangsung baik. Berdasarkan data hasil observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas guru selama pelaksanaan proses pembelajaran melalui penggunaan metode bercerita yaitu masih terdapat kekurangan dimana guru masih kurang dalam pemberian tekanan pada siswa tetapi pada keseluruhan kegiatan guru termasuk kategori baik.

#### 2. Pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I

Pengamatan dilakukan dengan melibatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat skor yang diperoleh dari jumlah aspek yang dinilai pada lembar observasi adalah sebesar 23 poin atau 65,7 % pertemuan , dan 27 poin atau 77,1% pertemuan 2. Hal ini berarti proses pembelajaran yang berlangsung cukup baik. Berdasarkan data hasil

observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran melalui penggunaan metode bercerita yaitu masih terdapat siswa yang kurang siap dalam proses belajar, kurang menanggapi pertanyaan, kurang bersemangat dalam bermain peran, kurang antusias dalam bekerja kelompok dan kurang memberi suport kepada teman yang berhasil. Namun pada umumnya aktivitas siswa dikategorikan baik.

#### 3. Nilai hasil tes siklus I

Pada akhir pertemuan pertama peneliti melaksanakan evaluasi siklus pertama. Dari hasil evaluasi yang diperoleh secara umum siswa cukup baik dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dari analisis hasil tes yang telah dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus pertama. Kemampuan siswa dalam melaksanakan tes secara klasikal mendapat nilai rata-rata 76,0 (diatas yang menjadi kriteria keberhasilan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian tindakan kelas yaitu 70. Hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini.

#### 4. Pengamatan terhadap aktivitas guru siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat skor yang diperoleh dari jumlah aspek yang dinilai pada lembar observasi siklus II adalah sebesar 31 point atau 96,9% pertemuan 1, dan 32 poin atau 100% pertemuan 2. Hal ini berarti proses pembelajaran yang berlangsung sangat baik. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas guru selama pelaksanaan proses pembelajaran pengalaman diri yaitu sudah

berjalan lebih aktif, guru memberikan motivasi lebih, guru menambah jumlah kelompok, guru mengatur formasi tempat permainan jauh lebih baik.

#### 5. Pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus II

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dilapangan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan teman sejawat terhadap aktivitas siswa yaitu suasana belajar mengajar semakin aktif. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran pengalaman diri. Skor yang diperoleh dari lembar observasi yang dilaksanakan pada proses belajar mengajar berlangsung adalah sebesar 29 poin atau 82,9% pertemuan 1, dan 30 poin atau 85,7% pertemuan 2. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar berlangsung aktif dan menarik perhatian siswa. Peningkatan yang ditunjukkan dari meningkatnya skor observasi yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan evaluasi siklus II diakhir pertemuan kedua.

#### 6. Nilai hasil tes praktek siklus II

Pada akhir pertemuan kedua peneliti melaksanakan evaluasi siklus II. Dari hasil evaluasi yang diperoleh secara umum siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini tampak dari analisa hasil tes yang telah dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Kemampuan siswa dalam melaksanakan tes secara individual mendapat nilai rata-rata 77,9 (diatas 70

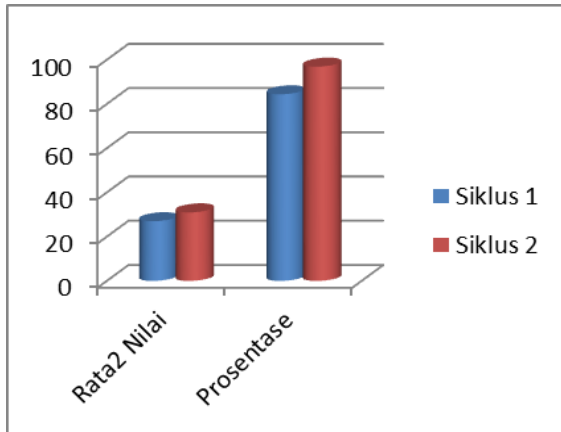
Yang menjadi kriteria keberhasilan yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian tindakan kelas.

#### Pembahasan

##### 1. Aktivitas guru dalam proses mengajar

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru selama proses pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil pembelajaran menunjukkan seberapa besar peran guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian guru dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar pengalaman diri melalui penggunaan metode bercerita. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada penilaian yang diberikan oleh pengamat pada setiap siklusnya melalui observasi pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada siklus I diperoleh nilai observasi yaitu 27 atau sebanyak 84,4% dengan kriteria pembelajaran berlangsung baik. Pada siklus II diperoleh nilai observasi yaitu 31 atau sebanyak 96,9% dengan kriteria pembelajaran berlangsung sangat baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus yang kedua mengalami peningkatan sehingga dapat mencapai standar klasikal minimal yang telah ditentukan.



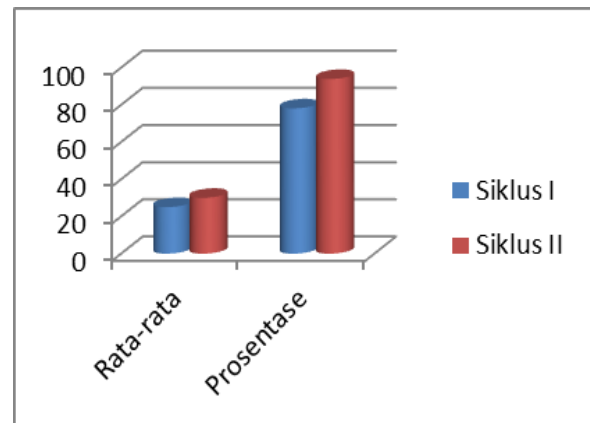
Gambar 1. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran siklus I dan siklus II

## 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data kemampuan siswa dalam pembelajaran pengalaman diri melalui penggunaan metode bercerita yang di peroleh berdasarkan hasil observasi dari kedua siklus mengalami peningkatan. Hal ini memiliki dampak yang positif bagi siswa yaitu meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik secara keseluruhan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada penilaian yang diberikan oleh pengamat pada setiap siklusnya melalui observasi pada pembelajaran yang berlangsung. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata dari kedua pengamat yaitu 25 poin atau sebanyak 78,1 % dengan kriteria pembelajaran berlangsung baik. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata dari kedua pengamat yaitu 30 poin atau sebanyak 93,9 % dengan kriteria pembelajaran berlangsung sangat baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan sehingga dapat mencapai standar klasikal minimal yang telah ditentukan. Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran pengalaman diri secara

keseluruhan bahwa siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang baik, dengan peningkatan tersebut sehingga pada siklus II telah mencapai batas minimal berdasarkan standar klasikal yang telah di tentukan. Berikut ini dapat dilihat pada diagram adanya peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran pengalaman diri melalui penggunaan metode bercerita selama dua siklus :



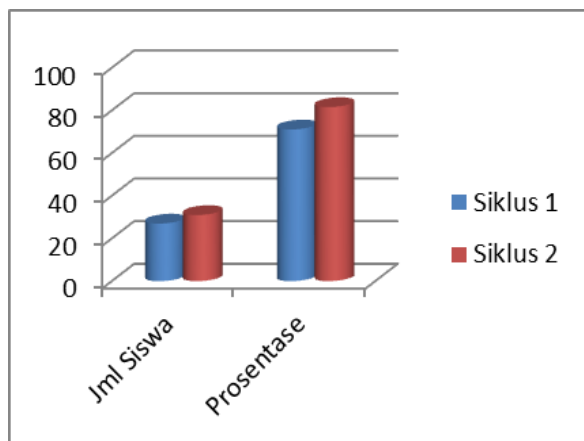
Gambar 2. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

## 3. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran pengalaman diri melalui penggunaan metode bercerita. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus pertama ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 71,1% atau sejumlah 27 siswa dan yang masih di bawah KKM adalah 7 siswa atau sebanyak 18,4% dari prosentase ketuntasan belajar yang diinginkan. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa yang tuntas mencapai 81,6% atau sejumlah 31 siswa yang telah berhasil mencapai nilai diatas KKM dan yang masih di bawah



KKM adalah 3 siswa atau sebanyak 7,9% dari prosentase ketuntasan belajar. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa telah mendapat peningkatan. Berikut ini grafik hasil perbandingan antara siklus yang pertama dengan siklus yang kedua :



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar siswa

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa penerapan metode bercerita pada pembelajaran pengalaman diri di kelas I SD Negeri 2 Sukaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas dari hasil evaluasi tiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 71,1% atau sejumlah 27 siswa dan yang masih di bawah KKM

adalah 7 siswa atau sebanyak 18,4% dari prosentase ketuntasan belajar yang diinginkan. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa yang tuntas mencapai 81,6% atau sejumlah 31 siswa yang telah berhasil mencapai nilai diatas KKM dan yang masih di bawah KKM adalah 3 siswa atau sebanyak 7,9% dari prosentase ketuntasan belajar.

### Saran

Bedasarkan kesimpulan tersebut, yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas yaitu:

1. Untuk menjelaskan materi dalam pembelajaran gunakan alat peraga yang relevan.
2. Memotivasi belajar siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak bosan.
3. Metode yang digunakan hendaknya bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Penggunaan media pembelajaran yang bagus dan relevan menjadi bagian yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa sehingga keberadaannya mutlak diperlukan dalam sebuah pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- BSNP. 2007. *Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA*. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.